

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Manajemen strategik kepala sekolah ditinjau dari tahap formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dibuktikan dari tahap formulasi strategi telah dilakukan dengan cukup baik, meliputi merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal. Tahap formulasi strategi sudah terlaksana cukup baik. Tahap implementasi strategi telah dilakukan dengan cukup baik, meliputi: menganalisis dan merencanakan perubahan, mengkomunikasikan perubahan, mendorong perubahan, mengembangkan inisiasi transisi, dan konsolidasi kondisi baru dan tindak lanjut. Tahap evaluasi strategi telah dilakukan dengan cukup baik, meliputi: memonitor hasil-hasil dari formulasi dan implementasi strategik, mengukur kinerja organisasi, dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan penerapan tahapan-tahapan manajemen yang optimal dalam manajemen strategik kepala sekolah, maka dapat meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Karangjati 03 dan SD Negeri Karangjati 04 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Namun demikian, ada aspek yang lemah yaitu kepala sekolah belum optimal dalam merumuskan visi sehingga visi tidak selalu diperbaharui setiap tahun kalau dirasa masih relevan, tidak semua pendidik ikut dilibatkan dalam merumuskan misi sekolah dan

belum optimal dalam menyosialisasikan misi dan tujuan sekolah, serta belum optimal dalam melakukan analisis SWOT karena kepala sekolah belum menginventarisir secara rinci/komprehensif.

2. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Karangjati 03 dan SD Negeri Karangjati 04 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Dari faktor internal, kepala sekolah kurang optimal dalam menguasai kompetensi manajerial kepala sekolah karena keterbatasan dalam melakukan manajemen sekolah. b) Sedangkan dari faktor eksternal sebagai berikut: 1) pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan, 2) daya dukung masyarakat yang kurang optimal terhadap sekolah, 3) program sekolah disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah karena belum sepenuhnya melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, 4) minimnya pemahaman warga sekolah tentang hakikat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Karangjati 03 dan SD Negeri Karangjati 04 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Dari faktor internal dapat diatasi melalui bergabung dengan wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme kepala sekolah yakni pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS); melakukan fungsi manajemen

yakni perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien; berkolaborasi dan komunikasi yang intens dengan stakeholder. b) Dari faktor eksternal dapat diatasi dengan: 1) memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan agar melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi dan linier dengan tupoksinya, mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, aktif melakukan penelitian/karya tulis ilmiah, menciptakan budaya organisasi pembelajaran atau menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas pembelajaran, dan Gerakan Guru Membaca (G2M) untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya; 2) melakukan koordinasi, kolaborasi, dan komunikasi yang positif dengan masyarakat sekitar maupun stakeholder; 3) kepala sekolah saat menyusun program sekolah harus melibatkan personil sekolah/pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menghasilkan keputusan musyawarah yang komprehensif dan mengakomodir stakeholder secara langsung; 4) perlunya pelatihan/pembinaan kepala sekolah dan seluruh personil sekolah tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan melakukan sosialisasi khusus tentang MBS sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Agar implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah lebih optimal, hendaknya kepala sekolah beserta stakeholder

melakukan analisis SWOT agar lebih rinci dan memberdayakan stakeholder mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah.

2. Agar hambatan dapat dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi manajemen strategik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Karangjati 03 dan SD Negeri Karangjati 04 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap hendaknya kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang lebih optimal lagi dan memiliki pribadi yang berkembang serta bersifat dinamis.
3. Agar upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Karangjati 03 dan SD Negeri Karangjati 04 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap berhasil dengan baik hendaknya kepala sekolah melakukan koordinasi, kolaborasi, dan komunikasi yang positif dengan stakeholder secara intensif.
4. Sekaitan dengan penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sempurna maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan.